

## BAB V


### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menggambarkan hasil analisis dari studi dokumen yang mencakup lima adegan tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, yang memfokuskan pada elemen-elemen kunci seperti objek, tanda, dan makna. Melalui analisis ini, peneliti berusaha mengungkapkan lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam setiap adegan, memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film melalui penggunaan tanda-tanda dan simbol-simbolnya.

#### 5.1. Analisis dan Hasil Penelitian Pada Film Cek Toko Sebelah 2

Pada penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa bentuk pesan moral yang terdapat dalam film cek toko sebelah 2 yang menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce penjabarannya yakni sebagai berikut:

##### 5.1.1 Kejujuran

<b>Tanda</b>	Menit 13: 50 
--------------	--

	<p>Tanda yang dipakai Erwin dilihat melalui kalimat sebagai berikut Erwin : "Setelah tokonya tutup, papamu kerja apa ? Masi kerja dong ? Erwin :” papa sih sekarang lebih sering ke empang,Tante. Buat survey, Survey lokasi . Dia tuh kyanya mau bikin tambak udang gitu Deh</p>
<b>Objek</b>	<p>Objek yang dipakai adalah ruang.Ruang dipakai oleh Agnes dan Erwin untuk bercakap mengenai pekerjaan orang tuanya Erwin.</p>
<b>Makna</b>	<p>Momentum ini menjadi titik refleksi yang menggambarkan betapa pentingnya kejujuran sebagai nilai fundamental. Bahkan dalam situasi sulit sekalipun, kejujuran tetap menjadi landasan yang harus dipegang teguh. Kesadaran bahwa berbohong dapat merusak kepercayaan orang lain menjadi pendorong utama untuk menjaga integritas diri. Dalam konteks ini, peneliti diingatkan bahwa kejujuran bukan hanya sebuah pilihan, tetapi juga komitmen untuk mempertahankan kepercayaan dan hubungan yang bersifat sehat.</p>

**Penjelasan pesan moral:**

Erwin mendapati dirinya terperangkap dalam situasi sulit yang memaksa dirinya untuk menyembunyikan pekerjaan orangtuanya di hadapan Natalie dan ibunya. Namun, motivasinya bukanlah rasa malu, melainkan dorongan kuat untuk melindungi harga diri sang ayah. Dalam upaya ini, terbentuklah masalah serius yang merayap di antara hubungan keluarga Erwin dan Natalie. Koh Afuk, sebagai ayah Erwin, dengan tegas menegaskan bahwa dia tidak pernah mengajarkan anaknya untuk berbohong, bahkan demi kebaikan. Saat-saat ini menjadi titik refleksi penting yang menyoroti kejujuran sebagai nilai yang tak tergantikan. Meski dihadapkan pada tekanan dan kesulitan, Erwin dan keluarganya dihadapkan pada keputusan untuk tetap mempertahankan integritas dan kejujuran.

**5.1.2 Memahami dan Menghormati Prinsip Maupun Privasi Orang Lain**

**Tanda****Durasi : 01:19:12- 1:19: 58**

Tanda yang dapat dilihat melalui kalimat yang dipakai oleh ayu, dan kalimatnya sebagai berikut Ayu menghela nafas secara perlahan lalu berkata “ Amanda itu anak yang baik sekali, dan pintar sekali dia ya, kayanya kalau nantinya aku punya anak aku akan senang banget sih Punya anak kaya dia ,tapi masalahnya aku nggak mau, Amanda nggak akan membuat aku berubah pikiran, maaf kalau aku udah ngecewain kalian berdua.

<b>Objek</b>	Pada adengan ini objek yang digunakan adalah ruang keluarga yang digunakan oleh Koh afuk ,Ayu dan Yohan sambil membahas Yohan dan Ayu agar segera memiliki keturunan ,sayangnya Ayu kesal langsung masuk ke kamar tidur.
<b>Makna</b>	Perjalanan hidup mengajarkan peneliti sebuah pelajaran berharga untuk belajar saling memahami dan menghormati orang lain. Setiap individu memiliki alasan yang mendasari setiap keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memupuk kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain, merasakan ketakutan yang mereka alami, dan tidak memaksakan kehendak diri sendiri.

**Penjelasan pesan moral:**


Konflik yang terbentang di antara Yohan, Ayu, dan Koh Afuk merupakan sebuah dinamika yang kompleks, menyoroti banyak lapisan perbedaan, harapan, dan nilai-nilai yang berbeda. Di satu sisi, Yohan dan Ayu telah menjalani pernikahan yang panjang, namun belum dikaruniai anak. Situasi ini menggambarkan perjuangan yang mendalam, di mana keinginan mereka untuk

menjadi orangtua belum terpenuhi. Harapan Koh Afuk akan kehadiran cucu sebagai penyeimbang masa tuanya menegaskan keinginan mendalam untuk melanjutkan garis keturunan dan merasakan kebahagiaan dalam generasi berikutnya.

Namun, di tengah konflik ini, isu childfree muncul sebagai pilihan yang dipegang teguh oleh Ayu. Dalam hal ini, Ayu menjadi perwakilan penting bagi perempuan yang menegaskan keinginan dan hak untuk mengekspresikan pilihan pribadinya, meskipun berbeda dengan keinginan suami dan keluarga besarnya. Konflik yang timbul memunculkan pertanyaan mengenai pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap keputusan personal individu, terutama dalam hal keputusan besar seperti memiliki atau tidak memiliki anak.

Cek Toko Sebelah 2 sebagai representasi cerita ini, menyajikan pelajaran penting mengenai toleransi, saling memahami, dan menghormati pilihan hidup orang lain. Ini mengingatkan peneliti bahwa setiap individu memiliki latar belakang, nilai, dan alasan tersendiri dalam membuat keputusan. Dalam menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat, penting untuk bisa berempati, memahami ketakutan, dan melihat dari sudut pandang orang lain, serta tidak memaksakan kehendak peneliti sendiri. Penting untuk diingat bahwa dalam keberagaman pilihan hidup, nilai-nilai, dan harapan, terletak kekayaan dalam kemampuan peneliti untuk menerima perbedaan dan memahami bahwa kebahagiaan serta pemenuhan hidup dapat berbeda-beda bagi setiap individu.

### 5.1.3 Jangan Biarkan Hidupmu Dikontrol Orang Lain.

<p><b>Tanda</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Gambar: 52:19 – 52:42</b></p>  <p>Tanda yang dipakai dapat dilihat melalui Kalimat percakapan sebagai berikut Agnes: Mama cuma mau ngingetin, keluarga kita dan keluarga Erwin itu beda, nggak gampang nak. Natalie: Ya aku tau Nika itu nggak gampang tapi aku percaya sama Erwin, Erwin itu pintar, baik, setia.</p>
<p><b>Objek</b></p>	<p>Objek yang dipakai Pada adengan ini ibu Agnes dan Natalie sedang bercakap mengenai Erwin yang bisa dia percaya diruang kerja.</p>
<p><b>Makna</b></p>	<p>Jangan biarkan kendali hidupmu terjebak dalam genggaman orang lain. Setiap langkah dan keputusan yang kamu ambil seharusnya menjadi hak prerogatifmu. Sayangnya, realitas ini tidak selalu dirasakan oleh Natalie sepanjang perjalanan hidupnya. Sejak kecil, dirinya terjebak dalam belunggu perintah dan harapan yang ditetapkan oleh sang ibu. Bahkan, impian pernikahannya hampir sirna karena ambisi dan keinginan dominan ibunya. Meskipun wajar bagi seorang ibu berkeinginan memberikan yang terbaik untuk anaknya, namun penting untuk</p>

	tidak menjadi 'boneka' yang tak berdaya. Pengalaman Natalie menjadi sebuah pelajaran berharga, mengingatkan peneliti untuk bijak dan tegas dalam merancang kehidupan. Orangtua juga perlu belajar memberikan kepercayaan kepada anak, memahami bahwa kebahagiaan dan pilihan hidup yang autentik perlu dihargai. Kesadaran ini membangun fondasi untuk hidup dengan penuh makna dan integritas, di mana setiap individu dapat mengejar impian dan meraih kebahagiaan tanpa merasa terkekang oleh ekspektasi orang lain.
--	---

### **Penjelasan pesan moral**

Kebebasan untuk memilih jalannya sendiri adalah hak yang seharusnya diakui setiap individu, namun hal ini terkadang tidak tersentuh oleh seseorang, seperti yang dialami Natalie sepanjang hidupnya. Kisah hidup Natalie memberikan pandangan tentang bagaimana pengaruh yang kuat dari ibunya telah membatasi kebebasan dan kemandiriannya.

Natalie terikat oleh perintah dan keinginan yang ditanamkan sejak masa kecil, membatasi impian dan pilihan hidupnya. Ditekankan oleh dorongan kuat dari sang ibu, ia hampir saja kehilangan kesempatan untuk meraih impian pernikahannya karena ambisi ibunya yang begitu kuat. Situasi ini, pada dasarnya, mencerminkan kasus umum di mana seorang ibu atau orangtua berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya, namun terkadang tanpa memberikan ruang untuk anak menentukan jalannya sendiri. Penting untuk diingat bahwa



kasus ini tidaklah terisolasi. Banyak orang tua menginginkan kebaikan terbaik untuk anak-anak mereka, namun terkadang tanpa menyadari bahwa keinginan tersebut mungkin tidak selalu sejalan dengan keinginan sebenarnya dari sang anak. Hal ini menimbulkan peringatan bagi peneliti untuk tidak hidup membatasi diri seperti menjadi 'boneka' tanpa kekuatan untuk mengambil keputusan sendiri.

Pada intinya, pengalaman Natalie mengajarkan bahwa perlu belajar menjadi lebih bijak dan tegas dalam mengambil kendali atas hidup. Orang tua pun perlu belajar untuk mempercayai keputusan anak, seperti yang sebenarnya diinginkan oleh Natalie. Ini menciptakan panggilan untuk lebih memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan keinginan, mimpi, dan pilihan hidupnya dengan kepercayaan bahwa hal tersebut penting dalam membentuk jalan hidup mereka

#### 5.1.4 Masa Lalu Tidak Seharusnya Menentukan Masa Depan Anak

<b>Tanda</b>	<b>Durasi :28 : 49- 29: 20</b> 
--------------	--

	<p>Tanda yang dipakai dapat dilihat dari Tindakan Agnes yang mencerminkan perasaan seorang ibu yang peduli dan ingin melindungi anaknya dari potensi penderitaan lebih lanjut. Dia melarang Natalie untuk LDR (hubungan jarak jauh) dengan Erwi setelah menikah nanti dan natalie tetap membujuk ibunya dan juga dapat dilihat dari kalimat “please ma Agnes menjawab “enggak boleh masa kamu tegah maen pergi ajahdua tahun Natalie: Gini deh, kalau mama Masi butuh aku di sini, ya udah selama Erwin di Singapore aku bolak balik aja, gimana.? Agnes: Terus Erwin sendirian di sana? Natalie: Ya sementara ajah kalau aku di jakarta peneliti jarak jauh dulu Agnes: hubungan jarak jauh, cari perkara, laki laki itu lemah sama godaan Nathalie: Erwin nggak kek gitu mah Agnes: nat nat.</p>
<p><b>Objek</b></p>	<p>Pada adengan ini Natalie dan ibu Agnes sedang membahas bagaimana jika Erwin dan Natalie menjalani hunungan LDR ,dengan penuh keraguan ibu Agnes melanjutkan pekerjaannya dan menatap layar laptop sedangkan Natalie kesal dan pergi.</p>
<p><b>Makna</b></p>	<p>Momen ini menggema sebagai pengingat berharga bahwa masa lalu orangtua tidak seharusnya menjadi penentu takdir masa depan</p>


	<p>anak-anaknya. Orangtua tidak selalu memiliki pengetahuan penuh tentang apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Dalam proses pendewasaan, penting bagi orangtua untuk menyadari bahwa setiap anak memiliki keinginan dan privasi yang perlu dihormati. Meski pandangan dan pendapat anak bisa berbeda dengan orangtua, peneliti dapat mengambil contoh sikap bijaksana dari tokoh Natalie dan Erwin. Mereka menunjukkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan pandangan, tetaplah mungkin untuk tetap bersikap sopan dan menghormati pendapat orangtua. Dalam situasi yang penuh konflik, sikap ini tidak hanya mencerminkan kedewasaan, tetapi juga menciptakan ruang untuk dialog dan pengertian saling-menghormati antara generasi yang berbeda.</p>
--	---

### **Penjelasan pesan moral**

Kisah masa lalu yang penuh dengan luka telah memberikan dampak yang signifikan dalam dinamika keluarga Natalie. Proses menyembuhkan luka masa lalu bukanlah perjalanan yang mudah, melainkan suatu tantangan yang membutuhkan waktu dan upaya yang besar. Perceraian orangtua Natalie membawa Agnes (diperankan oleh Maya Hasan) ke dalam sikap protektif yang kuat terhadap anaknya. Kondisi sosial dan perbedaan status menyulitkan Agnes untuk sepenuhnya mempercayai niat Erwin yang gigih ingin menikahi Natalie.

Ketidakpercayaan Agnes pada Erwin disebabkan oleh perbedaan status sosial, namun hal ini sekaligus menunjukkan bagaimana pengalaman pahit dalam masa lalu dapat memengaruhi pandangan terhadap hubungan anaknya di masa depan. Namun demikian, pesan yang ingin disampaikan oleh "Cek Toko Sebelah 2" adalah bahwa masa lalu orang tua tidak seharusnya menjadi penentu utama bagi masa depan anak. Orang tua mungkin tidak selalu tahu dengan pasti apa yang terbaik bagi anak-anak mereka. Penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa anak juga memiliki keinginan, impian, dan hak atas privasi yang harus dihormati. Terlepas dari perbedaan pandangan dengan orang tua, peneliti dapat memetik contoh sikap dari Natalie dan Erwin yang tetap menjunjung tinggi kesopanan dalam menghadapi perbedaan pendapat.

#### 5.1.5 Setiap Orang Memiliki Jalannya Masing -Masing.

<p><b>Tanda</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Durasi : 01:20:02</b></p>  <p>Koh Afuk (Chew Kinwah) memutuskan untuk menutup toko. Dia kini menjadi pengangguran dan menghabiskan waktu dengan memancing bersama teman-temannya. Ko Afuk yang merasa kesepian, mengutarakan keinginannya untuk memiliki cucu dari Yohan (Dion Wiyoko) dan Ayu (Adinia Wirasti).</p>
---------------------	--

	<p>Merasa ditodong, Ayu menjadi tidak nyaman terlebih dia belum punya keinginan untuk memiliki anak. Untuk menumbuhkan jiwa keibuan dan keinginan untuk punya anak, Ko Afuk berinisiatif meminta Yohan dan Ayu untuk menjaga Amanda (Widuri Puteri), anak dari teman Yohan. Ternyata hal tersebut tidak menyelesaikan masalah dan menimbulkan perdebatan baru. Yohan berjalan menuju kamar sambil memanggil yu...ayu menoleh dan berkata kamu tegah Koh, Yohan menjawab “aku tega? ayu Kembali menjawab kamu itu ikut menjokkin aku bikin seolak aku yang paling jahat Koh, Kembali ke Yohan “yu aku sayang sama kamu tapi aku juga pengen punya anak, aku nggak bisa bohongin diri sendiri emang aku salah? ayu menjawab engga kamu ngga salah aku yang salah sambil berjalan menuju kamar dan Yohan pun merasa sedih atas peristiwa itu.</p>
<p><b>Objek</b></p>	<p>Ayu yang kesal dan langsung pergi ke kamar tidur diikuti oleh Yohan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah mengenai koh afuk yang selalu merindukan kehadiran seorang cucu dan punya keinginan untuk memiliki cucu sehingga membuat Ayu kesal.</p>

<b>Makna</b>	Cek Toko Sebelah 2 dengan halus menyoroti hakikat bahwa setiap anak memiliki perjalanan hidup yang unik. Melalui kisah Yohan dan Ayu sebagai suami istri, film ini mengajarkan arti memahami dan menghargai perjalanan hidup satu sama lain. Begitu juga dengan Koh Afuk, yang melibatkan usaha menahan egonya sebagai seorang ayah. Kisah ini mengingatkan peneliti
--------------	--

	<p>bahwa orangtua seringkali dilanda keraguan dan ketakutan mengenai masa depan anak-anaknya. Film ini menegaskan bahwa memahami keunikan setiap anak, serta memberikan dukungan yang bijak, adalah kunci dalam membangun hubungan yang kuat. Sebaliknya, memaksakan kehendak diri sendiri tidak selalu mengarah pada kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak. Pesan ini menjadi pengingat bahwa mendukung dan memahami impian anak-anak adalah cara yang lebih konstruktif untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang.</p>
--	---

### **Penjelasan pesan moral**

Cek Toko Sebelah 2 secara kuat menegaskan bahwa setiap individu memiliki perjalanan hidup yang unik. Dalam hubungan pernikahan, Yohan dan Ayu memperlihatkan upaya untuk saling memahami dan beradaptasi dengan kondisi dan kebutuhan satu sama lain. Hal serupa terjadi dengan Koh Afuk yang berjuang untuk menahan ego demi kebaikan keluarga. Peran orang tua, seperti Koh Afuk, sering kali terjebak dalam keraguan dan ketakutan mengenai masa depan anak-anak. Mereka merasa terbebani oleh tanggung jawab untuk mengarahkan anak-anak menuju jalan yang menurut mereka paling baik. Namun, "Cek Toko Sebelah 2" menggarisbawahi bahwa memaksakan kehendak pribadi tidak menjamin kehidupan anak akan menjadi lebih baik.

Pentingnya memahami bahwa anak memiliki keunikan dan potensi masing-masing. Terkadang, apa yang dianggap terbaik oleh orang tua tidak selalu sejalan

dengan kebutuhan atau keinginan sebenarnya dari anak. Memaksa kehendak sendiri pada anak dapat menciptakan konflik dan bahkan merugikan perkembangan anak. Dalam kerumitan hubungan orang tua dan anak, penting untuk mendengarkan, memahami, dan menghargai kebutuhan serta keinginan anak. Ini akan menciptakan lingkungan di mana anak merasa didukung dan dihormati dalam mengejar potensinya sendiri. Dengan demikian, pesan yang disampaikan oleh "Cek Toko Sebelah 2" adalah pentingnya fleksibilitas, pengertian, dan penghormatan dalam hubungan keluarga, serta kesadaran bahwa tiap individu memiliki perjalanan hidup yang unik dan berharga.

## **5.2 Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan menginterpretasikan data-data tersebut dengan konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya menganalisis hubungan antara konsep yang ada dengan yang diperoleh selama penelitian. Untuk menginterpretasikan data, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif Charles Sanders Peirce yang secara menyeluruh penulis menganalisis terstruktur terkait pesan moral dalam film cek toko sebelah 2. Film ini mempersembahkan kelanjutan kisah keluarga Koh Afuk, di mana kedua anaknya, Yohan dan Erwin, menghadapi tantangan unik dalam kehidupan masing-masing. Erwin, yang berkeinginan melamar Natalie (Laura Basuki), harus menghadapi ketidakrestuan dari ibu Natalie, Agnes (Maya Hasan). Agnes menilai bahwa perbedaan kelas sosial antara keluarga Erwin dan Natalie bisa menjadi hambatan besar. Motivasi Agnes melibatkan pengalaman pribadi dan keinginan



untuk mencegah anaknya mengalami nasib yang sama seperti dirinya. Di sisi lain, Yohan (Dion Wiyoko) dan Ayu (Adinia Wirasti) digambarkan dalam perjuangan mereka untuk memiliki keturunan, yang mendapat tekanan dari Koh Afuk. Yohan, dengan alasan kondisi finansial yang belum stabil, enggan segera memiliki anak. Keseluruhan cerita ini memberikan kesan bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan masalah tersendiri.

Pesan moral yang terpancar dari Cek Toko Sebelah 2 diterjemahkan melalui beragam elemen audiovisual seperti suara, gambar, cahaya, dan framing. Pesan moral ini menjadi pembelajaran berharga untuk kehidupan berkeluarga. Film ini juga menawarkan objek-objek konkret yang menjadi simbol dan penanda pesan moral yang disampaikan. Interpretasi individu terhadap masalah-masalahkeluarga ini, tercermin dalam pandangan dan sikap yang berbeda-beda, menghasilkan suatu kajian kompleks tentang bagaimana masyarakat menyikapi persoalan dalam kehidupan keluarga dengan latar belakang yang beraneka ragam. Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari atau mengartikan simbol dan tanda-tanda. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda dari fenomena sosial/masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan nya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tanda adalah segala sesuatu yang dapat menggantikan sesuatu yang lain, walaupun sesuatu yang lain tersebut tidak hadir. Dengan semiotik peneliti dapat memahami makna sehingga peneliti dapat menyesuaikan keadaan, serta menghindari kesalahpahaman. Dalam ilmu semiotika, peneliti dapat menemukan berbagai macam teori Yangmana teori-teori

tersebut berasal atau dikembangkan oleh para ahli, yakni Charles Sanders Peirce. Yang menarik yaitu bahwa teori semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce dapat digunakan untuk memahami sebuah makna yang terkandung dalam karya sastra (Maulida, dkk, 2023, hlm.1307). Berdasarkan pemaparan hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti menemukan adegan adegan yang mengandung pesan moral dalam film. Pesan bias disampaikan lewat dialog dialog yang terdapat dalam film yang kontennya itu berhubungan dengan materi akhlak seperti kata kata yang santun atau kata kata yang memberikan nasehat. Kata kata yang mungkin mengingatkan seseorang kepada sesuatu yang baik.

Pesan moral yang tersirat dalam film Cek Toko Sebelah 2 membawa peneliti pada refleksi nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut:

1. kejujuran menjadi fokus utama. Film ini mengajarkan bahwa salah satu tindakan jujur yang patut diterapkan adalah sikap mengembalikan sesuatu yang bukan hak peneliti. Situasi sehari-hari, seperti menemukan barang di jalan, menjadi contoh nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, peneliti diingatkan untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran dengan tindakan sederhana seperti mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya. Hal ini bukan hanya menggambarkan integritas pribadi, tetapi juga membangun kepercayaan dan keterbukaan dalam interaksi sosial. Pesan moral ini menjadi panggilan untuk meresapi dan mengaplikasikan nilai

kejujuran dalam segala aspek kehidupan, menciptakan masyarakat yang lebih bersih, terpercaya, dan saling menghormati.

2. Memahami dan menghormati prinsip serta privasi orang lain adalah kunci penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan dasar untuk hubungan yang sehat, baik di tingkat personal maupun sosial. Menghormati privasi orang lain adalah bentuk kepercayaan. Ketika seseorang merasa bahwa privasinya dihargai, hubungan bisa menjadi lebih kuat, baik dalam konteks keluarga, persahabatan, atau hubungan romantis. Menghormati prinsip dan privasi orang lain juga dapat membantu mewujudkan lingkungan yang lebih baik secara keseluruhan. Ini membantu membangun masyarakat yang inklusif dan saling mendukung.
3. Mengendalikan nilai-nilai atau pemikiran peneliti sendiri dan tidak membiarkan orang lain sepenuhnya mengontrol hidup peneliti merupakan langkah penting untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan pribadi. Terkadang, peneliti perlu mengatakan 'tidak' untuk melindungi nilai-nilai yang atau pemikiran peneliti. Jangan takut menolak sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip atau pemikiran peneliti sendiri. Ingatlah bahwa setiap individu memiliki nilai-nilai yang berbeda, dan yang penting adalah menemukan apa yang benar-benar bermakna bagi peneliti secara pribadi. Dengan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai dan pemikiran peneliti sendiri dapat membangun kehidupan yang lebih memuaskan dan autentik.

4. Masa lalu seringkali merupakan waktu pembelajaran, dan kesalahan atau kegagalan dapat menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembang. Melalui refleksi dan pembelajaran dari pengalaman masa lalu, peneliti dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu peneliti sukses di masa depan. Namun, penting untuk diingat bahwa pendekatan ini tidak berarti mengabaikan tanggung jawab atau konsekuensi dari tindakan masa lalu. Sebaliknya, pendekatan ini menekankan pada pembelajaran dari masa lalu untuk memandu pertumbuhan positif dan pembentukan masa depan yang lebih baik.
5. Setiap individu memiliki perjalanan hidupnya sendiri yang unik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perjalanan hidup seseorang mencakup berbagai pengalaman, keputusan, dan interaksi yang membentuk identitas dan jalannya. Setiap individu menghadapi tantangan dan kebahagiaan yang unik. Pengalaman pribadi, termasuk kegagalan, kesuksesan, kehilangan, dan pencapaian, dapat membentuk kepribadian dan menentukan arah perjalanan hidup. Setiap individu memiliki cerita hidup yang unik, dan pengaruh berbagai faktor dapat menciptakan perbedaan dalam jalur hidup mereka. Meskipun ada banyak faktor yang dapat memengaruhi perjalanan hidup seseorang, tetapi pada akhirnya, keputusan dan tanggung jawab pribadi juga memainkan peran kunci dalam membentuk nasib dan keberhasilan individu.

Menurut Harold Lasswell (2020), pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan ataupun yang dimaksud dari sumber tadi. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemakan dengan arti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya: akhlak, budi pekerti dan susila. Jadi Pesan moral adalah pesan yang mengenai sebuah kalimat-kalimat, lisan serta tulisan tentang bagaimana manusia tersebut harus bisa hidup dan bertindak, agar mereka menjadi manusia yang bisa baik. Sumber ajaran langsung moral adalah berbagai orang dalam kedudukan berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta orang yang lebih dewasa dan lebih bijak. Dari pengertian moral tersebut, maka dapat disimpulkan pesan moral adalah amanat berupa nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan seseorang dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat.